

Mengembangkan Hubungan Penghambaan Sejati Dengan Allah

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

15 Maret 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih Menilawatkan ayat-ayat surah Al Mukminun berikut ini pada awal khotbah beliau:

قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ * رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ * قَالَ اخْسُوا
فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونَ * إِنَّهُ كَانَ قَرِيبٌ مِّنْ عِبَادِي يَفُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *
فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا حَتَّى أَنْسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ * إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ
الْقَائِرُونَ (المؤمنون: 106-112)

'Mereka akan berkata, 'Ya Tuhan kami, kejahatan kami telah mengalahkan kami, dan kami adalah orang-orang yang sesat.'

'Ya Tuhan kami, keluarkan kami darinya, kemudian jika kami kembali pada **kedurhakaan**, sungguh kami akan menjadi orang-orang yang dzalim.'

Tuhan akan berkata, 'Enyahlah kamu di dalamnya dan jangan berbicara dengan-Ku.'

'ada segolongan dari hamba-Ku yang berkata, 'Ya Tuhan kami, kami beriman: karena itu ampunilah **dosa-dosa kami**, dan kasihanilah kami; sebab Engkau adalah sebaik-baik pemberi rahmat.'

'Tetapi kalian menjadikan mereka bahan ejekan sehingga mereka menjadi sebab kalian lupa mengingat-Ku sementara kalian **terus** menertawakan mereka.'

'Aku telah mengganjar mereka pada hari ini karena kesabaran mereka sehingga merekalah yang mendapatkan kemenangan.'

Dalam khotbah terakhir telah dijelaskan berdasarkan referensi kutipan-kutipan Hadhrat Masih Mau'ud as., apakah doa itu dan bagaimana ketenteraman diperoleh melaluinya. Apakah falsafah dan apa syarat-syaratnya. Sebenarnya, Al Quran lah yang menyatakan

instisari dan hakekat doa, yang ilmunya diberikan oleh Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud as., yang kemudian mengungkapkannya kepada kita. Beberapa kutipan dari tulisan-tulisan beliau dll, meskipun singkat, adalah sarana untuk mengetahui hakekat tentang doa, dan mempraktekkannya mendekatkan kita kepada Tuhan dan membuat kita memahami hakekat doa.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda: 'untuk pengabulan doa sangat penting bahwa manusia mengadakan perubahan suci di dalam dirinya. Tidak ada pengaruh doa jika dia tidak bisa menghindari keburukan, dan melanggar batas-batas yang ditetapkan Tuhan.' beliau juga bersabda, 'Untuk menjalin hubungan dengan Allah Ta'ala diperlukan suatu peleburan. Kami berulang kali memerintahkan kepada Jemaat kami untuk teguh dalam hal ini. Sebab, kecuali seseorang terputus dari dunia dan kecintaan kepada dunia menjadi dingin, dan ghairat alami serta peleburan kepada Allah Ta'ala tidak tumbuh, tidak akan timbul pengabdian.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda: 'Ketika doa dipanjatkan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan, doa-doa itu menimbulkan akibat yang luarbiasa. Hendaknya diingat bahwa pengabulan doa adalah milik Tuhan semata, dan ada waktu-waktu tertentu untuk berdoa. Sebagaimana pagi adalah waktu yang khas, dan kekhususan pagi tidak dimiliki oleh waktu-waktu lainnya. Begitu juga, ada waktu-waktu tertentu yang meningkatkan pengabulan dan pengaruh dalam doa.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa hasil baik diperoleh ketika pekerjaan dilakukan dalam kondisi segar di pagi hari. Orang yang begadang karena menonton tv atau internet tidak bisa mengerjakan shalat dengan baik (di pagi hari) dan pekerjaan-pekerjaan mereka yang lain juga tidak produktif. Sambil menekankan pentingnya bekerja ketika merasa segar beliau bersabda, seseorang harus berusaha dan mencari waktu terbaik untuk berdoa.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa kasih sayang Tuhan beserta orang-orang yang mengingat dan takut kepada-Nya di waktu baik, seperti ketika dia di waktu ada masalah. Tuhan tidak melupakan orang semacam itu ketika dia ada dalam masalah. Sedangkan doa-doa orang yang menghabiskan waktu baik dalam kelalaian ruhani dan hanya berdoa ketika dia kesulitan, tidak diterima. Pintu taubat tertutup ketika azab Tuhan datang dengan dahsyat. Karena itu beruntunglah orang yang tetap sibuk berdoa sebelum azab Tuhan datang, dan memeri sedekah serta mematuhi perintah Ilahi, dan mengasihi makhluk-makhluk Tuhan. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa inilah tanda-tanda kebaikan; sebuah pohon dikenal dari buahnya. Begitu juga, mudah untuk mengenali orang yang diberkati dengan orang yang meragukan.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda, pembacaan kutipan-kutipan Hadhrat Masih Mau'ud as. adalah untuk menanamkan pemahaman lebih mendalam mengenai menjalin hubungan dengan Tuhan, untuk mendapatkan jalan dan cara berdoa, dan supaya tertarik kepada perubahan dan pekerjaan baik. Supaya kita bisa menggunakan cara yang benar untuk berdoa dan menjadi orang-orang mendapatkan bagian 'hasanah' di dunia ini begitu juga di akherat. Ini adalah topik yang penting yang mesti dipahami dengan baik oleh orang yang telah menerima pecinta sejati Rasulullah saw., yakni Imam Zaman, dan telah

mendapatkan keistimewaan baiat di tangan beliau. Setelah memahami, ini mesti dipraktekkan supaya perbedaan antara mukmin sejati dengan orang yang hanya mendakwakan sebagai mukmin sejati menjadi jelas.

Al Quran telah menggambarkan masalah doa di banyak tempat, yang hendaknya dipahami. Untuk tujuan ini, kita hendaknya berusaha memahaminya dari sudut pandang Hadhrat Masih Mau'ud as. supaya kita bisa berdoa dengan memahami hikmah dan falsafah doa, dan sebagai akibatnya memanjatkan doa-doa yang menghasilkan buah. Sungguh, Tuhan tidak membutuhkan doa-doa itu; justru kitalah yang membutuhkan doa-doa yang membuahkkan hasil. Sungguh, Tuhan telah memmerintahkan Rasulullah saw. menyatakan, *قُلْ مَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ (الفرقان: 78)*. 'Katakanlah kepada orang-orang kafir: tetapi doa-doa kalian kepada-Nya, Tuhanku tidak akan mempedulikan kalian...' (25:78). dalam menjelaskan ayat ini, Hadhrat Masih Mau'ud as. menulis: 'seorang 'abid' yang sempurna dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain. Tetapi, ayat ini menjelaskannya dengan lebih gamblang. Yakni, katakanlah kepada orang-orang bahwa jika mereka menyeru kepada Tuhan maka Dia juga tidak peduli kepada mereka. Dengan kata lain Dia hanya mempedulikan seseorang yang merupakan 'abid'.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa jika kita ingin menjalin hubungan dengan Tuhan, melihat penyempurnaan keinginan-keinginan baik kita dan menyaksikan musuh-musuh kita dikalahkan maka kita perlu berusaha dan menjadi seorang abid sejati. Semoga Tuhan memberi taufik kepada setiap orang dari kita untuk melakukannya. Dewasa ini, musuh-musuh kita adalah orang-orang yang permusuhan, kebencian dan kedengkiannya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. telah melampaui batas. Kondisi ini paling utama di Pakistan, tetapi juga di sebagian India, dan pengaruhnya juga telah mencapai daerah-daerah di Afrika. Mereka tidak membiarkan satu kesempatan pun untuk melakukan cercaan dan penghinaan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as. mereka selalu mengintai untuk menyakiti hati orang-orang Ahmadi. Sungguh, kecintaan dan kesetiaan para Ahmadi kepada Hadhrat Masih Mau'ud berakar dari kenyataan bahwa beliau adalah pecinta sejati Rasulullah saw.. Inilah kejahatan para Ahmadi dan ini ditumbuhkan dalam hati kita oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Hubungan kecintaan kita dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. juga karena melalui beliau kita bisa mencapai pengertian sejati tauhid. Orang-orang yang melampaui batas dalam permusuhan mereka terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as. sebenarnya menentang pecinta sejati Rasulullah saw. dan penyeru tauhid; seseorang yang Tuhan peduli kepadanya. Sungguh, di zaman ini tidak ada abid yang lebih besar daripada Hadhrat Masih Mau'ud as.

Kita telah melihat akhir musuh-musuh kita di masa lalu dan kita juga sedang menyaksikannya dewasa ini. Di Pakistan, orang yang sangat keras mencaci-maki Hadhrat Masih Mau'ud as. telah dihukum oleh Tuhan dengan cara sedemikian rupa sehingga itu menjadi sarana mencegah (yang lain). Orang-orang yang bisa melihat sedang menyaksikan di Pakistan, tanpa menyebutkan nama secara khusus, Tuhan telah menghukum orang-orang yang melakukan kekasaran semacam itu. Ada orang-orang yang melakukan keangaraan dalam berbagai tingkatan; orang-orang *yang merasa dirinya suci* yang dihinakan dan dikeluarkan dari daerah mereka atas beberapa kejahatan atau lainnya

oleh orang-orang mereka sendiri. Atau mereka dihinakan dengan beberapa cara lain oleh Allah Ta'ala dan dengan demikian pendukung mereka jadi hilang kepercayaan, dan ini terbukti menguatkan iman para Ahmadi. Tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan sangat kotor, sehingga tidak dapat diulangi. Sebagian besar masyarakat di Pakistan tidak peduli atau takut. Begitu juga kondisinya di beberapa bagian India. Bahkan setelah melihat mereka dihinakan, mereka tidak tertarik pada kesimpulan bahwa semua ini ditimbulkan oleh permusuhan mereka terhadap seseorang yang diutus oleh Tuhan. Bagaimanapun, di bagian-bagian dunia lainnya, seperti di Afrika, ketika orang-orang menyaksikan keadaan para pemimpin agama yang menyedihkan, mereka tertarik kearah Ahmadiyah. Mereka berani mengambil pelajaran dari kesalahan para pemimpin agama mereka yang hanya nama.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa beliau ingin mengatakan kepada para Ahmadi supaya tidak terganggu oleh apa yang dilakukan oleh musuh-musuh. Seorang Ahmadi baru-baru ini menulis kepada beliau bahwa permusuhan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as. begitu keras sehingga para penentang melakukan segala kekasaran mengenai hal ini. Mereka menodai foto Hadhrat Masih Mau'ud as. atau merendharkannya dengan cara-cara lain dan ini tidak tertahankan. Para Ahmadi merasa hati mereka seperti akan meledak. Para penentang memasang poster-poster yang sangat kasar sedemikian rupa sehingga sekarang seorang non-Ahmadi yang baik menyingkirkan poster-poster tersebut. Hadhrat Khalifatul Masih telah membalas (surat)nya menasehatkan supaya bersabar. Semakin buruk permusuhan musuh-musuh, semakin kita diajarkan untuk berpaling kepada Tuhan dan memfanakan diri kita kepada-Nya. Orang-orang semacam ini mengundang kematian mereka sendiri; orang yang berniat menghinakan orang yang diutus oleh Tuhan selalu dihancurkan. Seperti Lekh Ram menjadi sasaran hukuman Ilahi, demikian pula orang-orang ini. Yang perlu kita lakukan adalah menyampaikan rasa sakit, penderitaan dan kesedihan kita kepada-Nya

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda: Aku sedang berdoa untuk anggota-anggota Jemaatku, kemudian untuk Qadian, ketika turun wahyu kepadaku: 'Mereka telah dijauhkan dari keindahan dunia; lalu gilinglah mereka dengan gilingan yang baik.' Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda, 'Aku merenung kenapa tindakan menggiling dinisbahkan kepadaku. Kemudian aku memandangi doa yang tertulis pada dinding Baitul Dua, sebagai berikut:

"يا ربّ فاسمع دعائِي ومزّق أعداءك وأعدائِي وأنجِزْ وعدك وانصر عبدك وأرنا أيامك وشهْر لنا حسامك
ولا تنذر من الكافرين شريراً."

Ya Allah, dengarlah doaku dan hancurkanlah musuh-Mu dan musuhku, penuhilah janji-Mu dan tolonglah hamba-Mu dan tunjukkan kepada kami hari-hari-Mu dan tajamkanlah bagi kami pedang-Mu dan jangan biarkan seorang pun pengacau dari antara orang-orang kafir.

Dengan menyatukan wahyu ini dan doa ini, aku memahami bahwa ini adalah waktu pengabulan doa-doaku.

Kemudian Hadhrat Masih mau'ud as. bersabda: sudah menjadi cara Tuhan bahwa orang yang menghalangi utusan-Nya disingkirkan oleh-Nya. Ini adalah hari-hari karunia-karunia Allah yang berlimpah. Dengan melihat bagaimana Dia memanifestasikan semua hal ini, keimanan dan keyakinan seseorang pada wujud Tuhan semakin kuat.' (Al-Hakam, vol. 8, no. 13, 24 April 1904, hal. 1 -Tadzkirah, Inggris, hal. 664-665)

hari inipun Tuhan memanifestasikan hal ini. Di satu sisi adalah caci-maki dan di sisi lain adalah kemajuan dan perkembangan kita. Tidak diragukan lagi ada orang-orang baik di negara ini (Pakistan. Pent.), seperti orang yang menyingkirkan poster-poster serangan dari dari dinding-dinding rumah mereka. Tapi kebaikan sebagian besar orang bisu/tidak bersuara. Hadhrat Khalifatul Masih III ra. sering bersabda bahwa orang-orang ini punya kebaikan, tapi itu bisu/tidak bersuara. Bagaimanapun, sekarang orang-orang terpelajar yang menulis dalam koran berbahasa Inggris telah mulai mengangkat suara menentang kebiadaban ini. Bagaimanapun, kita hendaknya membaca doa ini, yang diwahyukan kepada hadhrat Masih Mau'ud as. untuk perlindungan negara (Pakistan). Supaya orang-orang baik negara tersebut selamat dari keburukan orang-orang jahat ini; tapi yang paling utama supaya para Ahmadi selamat dari keburukan mereka. Hanya Tuhanlah yang telah melindungi kita hingga sekarang dari bahaya makar dan rencana-rencana musuh. Hadhrat Khalifatul Masih telah menarik perhatian sebelum itu, bahwa bila kita membentuk tingkah laku kita sesuai dengan ridha Ilahi dan berpaling kepada-Nya, segera akan terjadi perubahan revolusioner.

Hadhrt Masih Mau'ud as. bersabda: 'Selama jangka waktu antara doa dan pengabulannya seseorang mendapatkan cobaan demi cobaan, yang sebagiannya mematahkan tulang punggung. Pendoa yang gigih dan berfitrat baik mencium aroma karunia Ilahi dalam cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan ini, dan akalunya memberitahunya bahwa itu akan diikuti dengan pertolongan. Salah satu segi cobaan ini adalah ia meningkatkan semangat untuk berdoa. Semakin besar kepedihan dalam doa, semakin jiwanya meleleh, ini adalah salah satu unsur-unsur pengabulan doa. Jadi seseorang hendaknya jangan patah semangat dan jangan berpikiran buruk terhadap Tuhan melalui ketidaksabaran dan kegelisahan. Seseorang hendaknya jangan pernah berpikir bahwa doanya tidak dikabulkan atau tidak akan dikabulkan. Pikiran semacam itu bertentangan dengan sifat Tuhan bahwa Dia mengabulkan doa-doa.' (Malfuzhat, vol. IV, hal. 434. Essence of Islam, vol. II, hal. 222)

Yang kita perlukan adalah keteguhan hati dan berdoa sesuai dengan syarat-syarat doa, yang sebagiannya telah diterangkan dengan referensi Hadhrt Masih Mau'ud as. kita hendaknya selalu teguh dalam keyakinan bahwa firman Tuhan tidak pernah salah. Sebagaimana firman Tuhan: (البقرة: 187) 'أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانَ (البقرة: 187) '...berdoalah kepada-Ku; Aku akan mengabulkan *doa-doa* kalian...' (40-61). Yang penting disini adalah bahwa kita hendaknya berdoa sesuai dengan keadaan dan ingat bahwa Tuhan telah mempunyai waktu yang ditetapkan untuk pengabulan doa. Jika setiap cobaan membuat kita berpaling kepada Tuhan, Insya Allah kita akan merasakan pengabulan doa.

Hadhrt Masih Mau'ud as. bersabda bahwa seseorang tidak pernah bisa merasakan manfaat doa kecuali dia memperlihatkan kesabaran sempurna dan terus berdoa dengan keteguhan dan tidak pernah berpikiran buruk atau negatif terhadap Tuhan, dan

menganggap-Nya sebagai Pemilik semua kekuatan. Seseorang harus yakin dan terus berdoa dengan sabar. Akan datang masa ketika Tuhan akan mendengar doa-doanya. Orang yang mematuhi rumus ini tidak akan pernah gagal dan deprived; Justru mereka pasti akan sukses. Tuhan punya kekuatan yang tidak terbatas dan Dia telah meletakkan aturan kesabaran jangka panjang di jalan pengabulan apa yang manusia inginkan. Dia tidak mengubah aturan ini dan siapapun yang berharap Tuhan mengubah aturan ini untuknya, adalah tidak sopan dan kurang ajar. Sebagian orang sangat tidak sabar dan mengharapkan semuanya terjadi seperti perbuatan seorang pemain sulap. Ketidaksabaran orang yang tidak sabar tidak berpengaruh kepada Tuhan, tapi hanya akan merugikan dirinya. Hadhrat Masih Mau'ud as. kemudian mengutip contoh ayah Hadhrat Yusuf as. yang berdoa selama 40 tahun sebelumnya doanya dikabulkan. Meskipun beliau tidak mendapat berita, tetapi beliau bersabda: (95: يوسف) '...، إني لأجد ريح يوسف (يوسف: 95) '...، sungguh, aku mencium wangi Yusuf...' (12:95) dan tetap teguh. Masa panjang sebelum penyempurnaan doa beliau adalah isyarat bahwa itu akan dikabulkan. Orang yang baik tidak pernah meninggalkan seorang pengemis dengan tangan kosong setelah membuatnya menunggu lama, bahkan orang yang pelit tidak akan membiarkan seorang pengemis pergi tanpa diberi jika dia telah menunggu lama dan pada akhirnya memberinya sesuatu atau yang lain.

Sementara luka hati kita bukan disebabkan oleh sesuatu yang pribadi, kesedihan kita timbul dari kenyataan bahwa kita telah menerima Imam Zaman. Kita diincar oleh para penganiaya karena kita telah beriman pada utusan Tuhan di zaman ini. Sudah tentu, kita memikul semua ini demi Tuhan; karena itu, sudah tentu Dia akan mendengar doa-doa kita dan memang Dia sedang mendengarnya. Kemajuan Jemaat Ahmadiyah adalah contoh hidup hal ini. Makar-makar musuh sangat keras dan hanya karunia Tuhan semata bahwa untuk menguatkan keyakinan kita Dia menghancurkan makar-makar ini dalam banyak kesempatan. Penentangan bukan hanya terbatas di Pakistan dan ditemukan di beberapa negara lainnya juga. Tetapi, kemajuan Jemaat tidak terganggu.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa seorang wartawan bertanya kepada beliau pada acara Parlemen Eropa, berapa jumlah Ahmadi dibandingkan Muslim lainnya. Beliau menyadari bahwa ini akan mengarah pada pertanyaan, dengan jumlah sekecil itu, tidak banyak artinya ajaran damai yang ingin kita sebarkan. Hadhrat Khalifatul Masih teringat pada jawaban yang telah Hadhrat Khalifatul Masih III ra. Berikan pada seorang wartawan Barat berkaitan dengan jumlah Jemaat Ahmadiyah. Beliau berkata bahwa 'satu' pada 93 tahun yang lalu telah menjadi hampir 10 juta. Demikianlah, Hadhrat Khalifatul Masih menjawab pertanyaan tersebut bahwa Jemaat Ahmadiyah didirikan 123 tahun yang lalu, dan dengan rahmat Tuhan, kita sekarang berjumlah puluhan juta dan sudah dekat waktunya ketika dunia akan melihat kita sebagai jemaat yang berpengaruh. Bagaimanapun, kita harus sadar bahwa pengaruh apapun yang kita miliki tidak akan untuk tujuan duniawi. Justru, itu untuk menegakkan kerajaan Tuhan di bumi dan untuk menyebarkan cinta dan perdamaian di dunia.

Kita hendaknya tidak khawatir bahwa kekejian para penentang kita akan menghalangi kita dari tugas kita atau menghambat kemajuan kita. Sungguh, Tuhan sedang

menganugerahkan kemajuan dan perkembangan kepada kita. Bukan hanya itu, dengan menggambarkan dalam Al Quran bagaimana keadaan para kekasih-Nya dan para penentang mereka di akherat, Tuhan telah menganugerahkan kedamaian kepada kita. Ayat yang dibacakan pada awal khotbah memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai akhir para penindas di akherat. Ini adalah gambaran orang-orang yang menganiaya utusan Tuhan. Tuhan akan berfirman bahwa bukan hanya orang-orang ini menganiaya dan menyiksa orang-orang yang mengagungkan Tuhan tapi bahkan melarang mereka menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain. Bagaimana bisa mereka minta maaf sekarang? Dia akan berfirman bahwa orang-orang yang menerima utusan Tuhan, sesuai dengan ketetapan Tuhan, berhak mendapatkan rahmat dan surga-Nya. Dia akan mengganjar penganiayaan yang mereka tanggung, dengan kasih sayang. Tuhan akan berfirman bahwa orang-orang yang menganiaya hamba-hamba-Nya begitu dibutakan sehingga mereka bahkan lalai mengingat-Nya dan tidak menghiraukan bahwa membunuh orang-orang mukmin akan mengirim mereka ke neraka. Mereka melupakan ikrar untuk memberikan hak Tuhan dan hamba-hamba-Nya. Mereka merampok harta benda orang-orang tak berdosa, membunuhnya, mengganggu bisnis mereka... ada daftar panjang kejahatan yang mereka lakukan terhadap orang-orang yang tak berdosa. Sekarang, neraka adalah takdir mereka; dan ini adalah apa yang dinyatakan Al Quran.

Tuhan akan berfirman kepada orang-orang yang memohon rahmat-Nya bahwa karena kesabaran dan kuatnya keyakinan mereka, serta mereka berpaling kepada Tuhan dan menjadi abid-Nya, mereka termasuk dalam orang-orang yang menerima kecintaan-Nya dan mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya. Demikianlah, ayat-ayat ini menggambarkan perbedaan antara seorang mukmin dan bukan mukmin!

Semoga Tuhan memasukkan kita dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya. Semoga Dia menutupi semua kesalahan dan kelemahan kita, dan semoga perhatian kita tetap terarah pada berdoa dengan keteguhan dan semoga kita termasuk diantara **'Mereka yang mendapatkan kemenangan'**

Penerjemah: Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin